

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kehamilan adalah suatu yang bersifat fisiologis dan dalam setiap perkembangan kehamilan normal, banyak keluhan yang dialami. Keluhan yang paling umum dilaporkan ibu hamil pada trimester pertama adalah mual muntah (87,8%) (Handayani, 2020). Mual dan muntah merupakan fenomena normal yang sering terjadi selama kehamilan muda dan biasanya terjadi antara 6 dan 12 minggu kehamilan dan berakhir sebelum 20 minggu pertama kehamilan. Keluhan ini terjadi pada 70-80% dari seluruh ibu hamil (Cathy, 2019). Keluhan mual muntah terkadang sangat hebat sehingga ibu hamil memuntahkan semua yang dimakan dan diminumnya, yang dapat mempengaruhi kesehatan secara umum dan mengganggu kehidupan sehari-hari atau lebih dikenal dengan hiperemesis gravidarum (Prawirohardjo, 2019).

Emeses gravidarum adalah istilah untuk gejala mual dan muntah pada awal kehamilan (Ulfika, 2019). Menurut Astuti (2019), gejala tersebut seringkali dimulai enam minggu setelah hari terakhir siklus menstruasi dan berlangsung selama sepuluh minggu. Bahkan mungkin berlanjut hingga trimester kedua dan ketiga kehamilan. Human Chorionic 2 Gonadotropin (HCG) menghasilkan hormon progesteron dan estrogen dalam serum plasenta dalam jumlah yang lebih tinggi sehingga menyebabkan mual dan muntah selama kehamilan (Haridawati, 2020). Khususnya psikologi, ilmu sosial, lingkungan, budaya, dan ekonomi (Wima, 2018).

Tiran (2019) menyatakan bahwa variabel hormonal, psikologis, pekerjaan, dukungan suami dan paritas berpengaruh terhadap kejadian emesis gravidarum; Ibu primigravida lebih sering mengalami emesis gravidarum dibandingkan ibu multigravida dan grande multigravida. Paritas merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi emesis gravidarum. Paritas mengacu pada jumlah total kelahiran hidup seorang wanita. Paritas hadir dalam tiga bentuk: grandemultipara, multipara, dan primipara. Emesis gravidarum akan lebih sering terjadi pada satu dari seribu kehamilan karena ketidakmampuan tubuh beradaptasi dengan hormon estrogen dan choreonic gonadotropin. Hal ini terjadi pada 40–60% multigravida dan 60-80% primigravida. Sedangkan bagi multigravida dan grandemultigravida, pengalaman mereka sebelumnya dalam kehamilan dan persalinan memungkinkan mereka untuk menyesuaikan diri dengan hormon estrogen dan choreonic gonadotropin (Prawirohardjo, 2015).

Menurut *World Health Organization* (WHO, 2020) jumlah kejadian emesis gravidarum sedikitnya 15% dari semua wanita hamil. Sedangkan kehamilan dengan emesis gravidarum mencapai 12,5% dari seluruh jumlah kehamilan di dunia. Emesis gravidarum terjadi di seluruh dunia dengan angka kejadian yang beragam yaitu, 0,9% di Swedia, 0,5% di California, 1,9% di Turki dan Amerika Serikat, dan 1% - 3% di Indonesia dari seluruh kehamilan (Zumrotul F, 2023). Di Indonesia sebanyak 50% - 75% ibu hamil mengalami mual dan muntah pada trimester pertama atau awal – awal kehamilan. Mual dan muntah terjadi pada 60% - 80% primigravida dan 40% - 60% multigravida. Prevalensi emesis gravidarum di Indonesia juga berbeda beda disetiap daerah (Zumrotul F, 2023).

Data dari Dinas Kesehatan Kota Singkawang, sebanyak 13% yang mengalami mual muntah, berdasarkan Badan Pusat Statistik Kota Singkawang 2021 sebanyak 1.005.997 orang. Tingginya angka kejadian emesis gravidarum pada Wanita hamil yaitu 40-90%, data Dinas Kesehatan Kota Singkawang 2021 (Widaningsih & Nurmala, 2023).

Menurut temuan penelitian Arifudin (2018). Peneliti menemukan 27 responden mengalami emesis gravidarum berdasarkan temuan penelitiannya, yang meliputi 42 responden. Ememesis gravidarum terjadi pada 23 ibu berisiko tinggi (primigravida; 54,8% kasus), dibandingkan dengan 4 ibu berisiko rendah (multigravida; 9,4% kasus). Berdasarkan hasil tersebut, ibu primigravida memiliki insiden emesis gravidarum yang lebih besar dibandingkan ibu multigravida. Hal ini disebabkan ibu primigravida lebih rentan mengalami emesis gravidarum karena tidak mampu beradaptasi terhadap hormon eksogen dan chorenic gonadotropin. Sebaliknya, ibu multigravida memiliki risiko emesis gravidarum yang lebih rendah karena telah mampu menyesuaikan diri dengan peningkatan hormon serta didukung oleh pengalamannya selama kehamilan dan persalinan. Oleh karena itu, adanya korelasi antara paritas dengan kejadian emesis gravidarum diduga disebabkan oleh tingginya kejadian emesis gravidarum pada paritas primigravida.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Evi Rinata, dkk tahun 2015 yang berjudul Penanganan Emesis Gravidarum pada Ibu Hamil di BPM Nunik Kustantina Tulangan-Sidoarjo Tahun 2015 mengungkapkan bahwa dukungan suami sangat penting bagi ibu hamil. Dukungan suami merupakan bentuk interaksi sosial yang nyata didalamnya, terdapat hubungan saling memberi dan menerima bantuan pada akhirnya akan memberikan cinta dan perhatian.

Dukungan suami terhadap ibu hamil merupakan wujud kepedulian dan kewajibannya terhadap perempuan sepanjang kehamilan dan kehidupannya. Yunia dkk. (2014) melaporkan bahwa proporsi ibu yang menderita emesis gravidarum hampir sama dengan ibu yang mendapat dukungan suami yang buruk, dan juga terdapat banyak ibu yang mendapatkan dukungan suami yang kuat. Untuk membantu istri merasakan kegembiraan dan bebas dari kesedihan selama kehamilannya, suami dapat memberikan semangat kepada istri dengan memberikan kenyamanan, mengawasinya selama kehamilan, atau memuaskan keinginannya. Agar istri tidak merasa sendirian saat hamil, suami juga harus mendukung dan membantu pasangannya dalam mengatasi permasalahan terkait kehamilan. Hal ini karena kekhawatiran istri yang terus-menerus dapat menyebabkan kelemahan fisik, mual, muntah, dan berkurangnya nafsu makan (Jhaquin, 2010).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti TPMB R Kota Singkawang pada tahun 2022 di dapat ibu hamil trimester I sebanyak 166 (33,5%) ibu dari 496 ibu hamil sedangkan tahun 2023 di dapat ibu hamil trimester I sebesar 179 (41,1%) ibu dari 435 ibu hamil. Ibu hamil yang datang berkunjung dengan keluhan mual muntah, pusing, lemah, letih, dan lesu. Studi pendahuluan di tanggal 22 sampai 30 Januari 2024 menunjukkan dari 10 ibu yang berkunjung di TPMB R Kota Singkawang menunjukkan 6 ibu (60%) dengan keluhan mual disertai muntah dan merasakan mengganggu pekerjaan sedangkan 4 ibu (40%) mengatakan tidak mengalami mual muntah pada ibu yang mengalami mual dan muntah sebagian besar primigravida.

Dari uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Hubungan paritas dan dukungan suami dengan kejadian emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I di TPMB R Kota Singkawang.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan “Apakah ada hubungan paritas dan dukungan suami dengan kejadian emesis gravidarum ibu hamil trimester I di TPMB R di Kota Singkawang?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan paritas dan dukungan suami dengan kejadian emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I di TPMB R Kota Singkawang.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengidentifikasi paritas ibu hamil trimester I di TPMB R Kota Singkawang.
- b. Untuk mengidentifikasi dukungan suami ibu hamil trimester I di TPMB R Kota Singkawang.
- c. Untuk mengidentifikasi kejadian emesis gravidarum ibu hamil trimester I di TPMB R Kota Singkawang.
- d. Untuk menganalisis hubungan paritas dengan kejadian emesis gravidarum ibu hamil trimester I di TPMB R Kota Singkawang.

- e. Untuk menganalisis hubungan dukungan suami dengan kejadian emesis gravidarum ibu hamil trimester 1 di TPMB R di Kota Singkawang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Mendidik mahasiswa tentang hubungan antara dukungan suami dan paritas dengan prevalensi emesis gravidarum pada ibu hamil trimester pertama.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Institusi Pendidikan

Memberikan informasi kepada mahasiswa tentang hubungan paritas dan dukungan suami terhadap emesis gravidarum pada trimester pertama kehamilan.

###### b. Bagi Peneliti

Untuk lebih memahami hubungan antara dukungan suami dan paritas dengan prevalensi emesis gravidarum pada ibu hamil trimester pertama.

Hal ini dapat menjadi panduan bagi peneliti selanjutnya dan memberikan informasi mendasar untuk penelitian lain yang menggunakan berbagai faktor, seperti korelasi antara dukungan suami dan paritas serta prevalensi emesis gravidarum pada bayi trimester pertama.

###### c. Bagi Ibu

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk ibu hamil trimester I dalam menghadapi mual mutah yang ibu rasakan yang berkaitan dengan paritas dan dukungan suami.

###### d. Bagi Institusi Penelitian

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu acuan bagi Praktek Mandiri Bidan di Kota Singkawang

## **E. Sistematika Penelitian**

Untuk memudahkan pemahaman terhadap pemahaman dalam skripsi ini secara keseluruhan, maka sistem penulisannya disusun sebagai berikut:

### **1. Bagian Utama Skripsi**

#### **a. BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini memuat data latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kelebihan, teknik penulisan, dan isi skripsi.

#### **b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Landasan teoritis, temuan studi terkait, justifikasi, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian semuanya disertakan dalam bab ini.

#### **c. BAB III METODE PENELITIAN**

Isi bab ini meliputi desain penelitian, variabel, definisi operasional, definisi kontekstual, kriteria inklusi, eksklusi, dan *dropout*, metode pengumpulan data, instrumen, validitas dan reliabilitas, pengolahan dan analisis data, prosedur penelitian, waktu dan tempat penelitian, dan etika penelitian.

### **2. Bagian Akhir Skripsi**

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN